

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu persoalan kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius karena berhubungan erat dengan kekurangan gizi dalam jangka panjang, khususnya pada periode 1.000 hari pertama kehidupan anak. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan terganggunya pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir, daya tahan tubuh, konsentrasi, serta kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor yang sangat penting, terutama dalam mengatur pola makan dan memastikan bahwa kebutuhan gizi anak terpenuhi dengan baik. Pemberian makanan yang sehat, seimbang, dan bergizi perlu dilakukan secara konsisten agar tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara optimal dan mendukung kesiapannya dalam belajar [1], [2].

Balita yang mengalami *stunting* biasanya mengalami hambatan dalam perkembangan kecerdasan, sehingga kemampuan berpikirnya tidak berkembang secara optimal. Kondisi ini dapat memengaruhi kesiapan anak dalam belajar pada tahap berikutnya [3]. Menurut data yang dirilis oleh World Health Organization pada tahun 2024, sekitar 150,2 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami *stunting*, yang setara dengan 23,2% dari populasi balita global. Angka ini menegaskan bahwa *stunting* masih menjadi masalah kesehatan anak yang signifikan dan membutuhkan perhatian serta intervensi berkelanjutan dari berbagai pihak [4].

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, prevalensi *stunting* nasional tercatat menurun menjadi 19,8%, lebih rendah dibandingkan proyeksi Bappenas sebesar 20,1%. Capaian ini menunjukkan perkembangan yang positif, namun upaya penanganan *stunting* tetap perlu ditingkatkan [5]. Penurunan *stunting* telah menjadi salah satu prioritas nasional pemerintah Indonesia, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Melalui kebijakan ini, pemerintah menetapkan target penurunan angka *stunting* menjadi 14% dan angka wasting menjadi 7% pada tahun 2024. Komitmen tersebut kemudian diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, yang menjadi dasar bagi pelaksanaan strategi penanganan *stunting* secara lebih terarah, terintegrasi, dan sistematis [6].

Sebagai bagian dari agenda prioritas nasional selama pemerintahan Presiden Prabowo Subianto, program Makan Bergizi Gratis bertujuan memberikan akses makanan bergizi tanpa biaya kepada seluruh peserta didik di sekolah. Program ini memastikan bahwa setiap siswa memperoleh nutrisi yang memadai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan, konsentrasi, dan efektivitas proses pembelajaran [7]. Melalui program tersebut, setiap siswa diharapkan memperoleh akses yang setara terhadap asupan gizi yang memadai, sehingga dapat mendukung kesehatan, konsentrasi, dan proses belajar di lingkungan pendidikan [8].

Program makan bergizi gratis ditargetkan dapat menjangkau sekitar 82,9 juta penerima manfaat, yang mencakup balita, peserta didik, serta ibu hamil. Program ini diarahkan sebagai langkah strategis untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia sekaligus mendorong produktivitas ekonomi nasional dalam rangka mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 [9]. Dengan adanya program ini, diharapkan tercapai kesetaraan dalam proses belajar, karena setiap peserta didik memiliki akses yang sama terhadap gizi yang memadai. Ketersediaan gizi yang optimal memungkinkan peningkatan konsentrasi belajar dan kualitas pembelajaran, tanpa terpengaruh oleh perbedaan status sosial dan ekonomi [10].

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan analisis sentimen semakin populer sebagai cara untuk menggali opini pengguna dari berbagai sumber teks. Analisis ini memanfaatkan proses otomatis untuk menafsirkan, mengekstrak, dan mengolah teks guna mengidentifikasi sentimen yang terkandung dalam pernyataan [11]. Analisis sentimen merupakan metode yang digunakan untuk menafsirkan, memproses, dan mengelompokkan opini yang terkandung dalam teks sesuai dengan kecenderungan sikap pengguna terhadap topik tertentu. Pada penelitian ini, teknik ini diterapkan untuk

mengevaluasi persepsi masyarakat terhadap program Makan Bergizi Gratis berdasarkan komentar dari pengguna X, sehingga dapat menggambarkan pandangan publik secara menyeluruh [12].

Hal ini mencakup identifikasi kata atau frasa yang mencerminkan sikap atau penilaian pengguna dalam teks, sehingga peneliti dapat memahami nuansa opini yang disampaikan. Dengan pendekatan ini, analisis tidak hanya menilai kecenderungan umum, tetapi juga memungkinkan penelusuran pola persepsi, perasaan, dan respons yang lebih mendalam terhadap suatu topik atau program [13]. Di era digital, media sosial menjadi sarana utama masyarakat untuk menyampaikan pandangan. X merupakan salah satu media sosial yang populer di Indonesia dengan lebih dari 24 juta pengguna aktif. Karakteristiknya yang memungkinkan diskusi secara *real-time* dan penyebaran informasi yang cepat menjadikan X berpengaruh dalam membentuk wacana publik. Besarnya volume percakapan di *platform* ini juga membuka peluang bagi analisis sentimen guna memahami persepsi, *tren*, opini, serta isu-isu penting di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi kebijakan di masa mendatang [14].

Support Vector Machine adalah salah satu metode yang populer dalam analisis sentimen karena kemampuannya menangani data dengan dimensi tinggi dan memberikan tingkat akurasi yang baik. Metode ini bekerja dengan mencari batas pemisah optimal (hyperplane) yang membagi data ke dalam kategori tertentu, menjadikannya efektif untuk dataset teks yang kompleks [15]. Selain *SVM*, algoritma *decision tree* juga sering digunakan dalam analisis sentimen karena sifatnya yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. *Decision tree* bekerja dengan membentuk struktur pohon keputusan berdasarkan atribut atau fitur tertentu, sehingga proses pengambilan keputusan dapat dijelaskan secara visual dan sistematis [16].

Adapun penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Sekar dan Nurtriana (2025) membahas analisis terhadap program makan bergizi gratis dengan menerapkan metode *support vector machine* yang dipadukan dengan ekstraksi fitur *TF-IDF*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat akurasi sebesar 77,5% [17]. Penelitian lainnya dilakukan

oleh Kurniawan dkk (2025) menunjukkan bahwa *decision tree* mencapai akurasi 76,38% lebih tinggi dari nilai akurasi pembandingnya [18].

Perbandingan performa antara dua algoritma klasifikasi diperlukan untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dalam menganalisis sentimen pengguna media sosial X terhadap program Makan Bergizi Gratis. Evaluasi kinerja dilakukan menggunakan berbagai metrik, seperti akurasi, presisi, *recall*, dan *F1-Score*. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kecenderungan persepsi publik terhadap kebijakan tersebut [19].

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas kinerja metode algoritma *Support Vector Machine* dan *Decision Tree* dalam mengelompokkan opini pengguna media sosial X terkait program Makan Bergizi Gratis?
2. Algoritma manakah yang menunjukkan hasil klasifikasi paling akurat dan konsisten berdasarkan ukuran kinerja seperti akurasi, presisi, *recall*, dan *F1-Score* pada analisis sentimen pengguna media sosial X terhadap makan bergizi gratis?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data teks dari media sosial X yang berkaitan dengan Program makan bergizi gratis dari 01 Juli 2025 sampai 28 Februari 2026.
2. Metode *machine learning* yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan algoritma *support vector machine* dan *decision tree*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai kinerja algoritma *Support Vector Machine* dan *Decision Tree* dalam mengelompokkan sentimen pengguna media sosial X terhadap program Makan Bergizi Gratis.

2. Membandingkan efektivitas kedua metode untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dalam menganalisis opini publik terkait program Makan Bergizi Gratis.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah di bidang teknologi, khususnya terkait penerapan dan perbandingan teknik *Support Vector Machine* dan *Decision Tree* dalam analisis sentimen. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi studi selanjutnya yang membahas topik serupa.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan arah sentimen pengguna media sosial X terhadap program makan bergizi gratis. Temuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai masukan dalam mengevaluasi program serta menjadi pertimbangan bagi pengembangan kebijakan di masa mendatang.